

BAB III

PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2012: 10) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subyek tersebut.

Maka populasi yang penulis ambil sebanyak 60 responden di Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang SAMSAT KARAWANG.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik populasi yang akan diamati dan diukur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan teknik dalam memilih sample, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut ada ditempat atau kebetulan mengenal orang tersebut.

Dalam penentuan jumlah sampel menurut Suharsimi Arikunto jika subyeknya <100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau >100 dapat diambil antara 10%-15% , 20%-25% , 30% - 35% atau lebih.

Maka peneliti hanya mengambil 30% dari total populasi. Jadi sampel yang peneliti ambil 60 orang wajib pajak yang terdaftar di Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang SAMSAT KARAWANG.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau langsung melalui obyeknya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh yang responden.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi studi pustaka, penelitian terdahulu dan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder berupa jumlah orang wajib pajak yang terdaftar di Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang SAMSAT KARAWANG.

3.2.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode angket (kuesioner). Peneliti akan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang sedang membayar Pajak Kendaraan Bermotor, kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Selain itu, data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta kuisisioner.

1. Wawancara

Menurut Prof. Dr Sugiono (2016) mengemukakan bahwa, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Kuesioner

Menurut Prof. Dr Sugiono (2016) mengemukakan bahwa, Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawababnya.

3.3 Instrumen Penelitian

Pada instrument penelitian yang digunakan adalah intrumen baku yang disusun berdasarakan definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel penelitian. Tiap –tiap variable dilengkapi dengan alternatif pilihan yang disediakan tiap butir pertanyaan dalam instrument penelitian yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Instrumen Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kesadaran Pajak (X ₂)	Kesadaran pajak merupakan keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak tanpa adanya paksaan dari pihak lain.	1. kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak 2. kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah. 3. Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela
2	Sanksi Perpajakan (X ₃)	Sanksi pajak memiliki peran penting guna memberikan pelajaran bagi pelanggaran bagi pelanggar pajak agar tidak meremehkan peraturan perpajakan.	1. Wajib pajak mengetahui mengenai tujuan sanksi pajak kendaraan bermotor 2. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu untuk mendidik wajib pajak 3. Sanksi pajak harus dikenakan pada wajib pajak yang melanggar tanpa toleransi
3	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak yaitu dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai	1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku 2. Membayar pajak tepat pada waktunya 3. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya 4. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran

3.3.1 Teknik Skala

Untuk mengukur variabel-variabel yang ada maka digunakan skala likert, dimana masing-masing pertanyaan diberi skor 1 sampai 5 dengan tingkat kepercayaan 95%. Bobot dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

1. Jawaban dengan sangat setuju nilai 5 = (SS)
2. Jawaban dengan setuju nilai 4 = (S)
3. Jawaban dengan ragu-ragu nilai 3 = (R)
4. Jawaban dengan tidak setuju nilai 2 = (KS)
5. Jawaban dengan sangat tidak setuju nilai 1 = (SKS)

3.4 Variabel Penelitian

Pada bagian definisi operasional variabel penelitian ini peneliti memberi definisi secara jelas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel bebas (independen) dan Variabel terikat (dependen).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan wajib pajak dapat diartikan sebagai taat dan patuhnya wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah :

a Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

Kesadaran wajib pajak merupakan keadaan dimana wajib pajak menyadari pentingnya pajak dan secara sukarela memenuhi kewajiban pajaknya.

b Sanksi Perpajakan (X_2)

Sanksi Perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi.

3.5 Uji Instrument

3.5.1 Uji Validitas

Menurut sunyoto (2011), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan

melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dengan menggunakan Koefisien Korelasi Pearson. Sedangkan untuk mengetahui skor masing – masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2013, 47) adalah uji untuk mengukur kuesioner terhadap ketepatan atau konsisten. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Koefisien Alpha Cronbach. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika r_{α} positif dan lebih besar dari 0,60 maka pertanyaan reliabel.
- b) Jika r_{α} negatif dan lebih kecil dari 0,60 maka pertanyaan tidak reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Analisis ini digunakan untuk menganalisis secara statistik guna melakukan uji hipotesa penelitian terhadap data-data yang diperoleh.

a) Analisis Regresi linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

- Y = variabel kinerja
- α = konstanta
- b_1-2 = koefisien regresi
- X1 = Kesadaran Wajib Pajak
- X2 = Sanksi Perpajakan

Agar hasil penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari standar korelasi.

b) Koefisien Determinasi

Determinan (R^2) atau R-Square digunakan untuk melihat berapa besar variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent. Dengan kata lain koefisien determinan digunakan untuk mengukur kemampuan variabel Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak.

c) Uji signifikansi simultan (Uji – F)

Uji hipotesis dengan F-test digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Model hipotesis yang diajukan yaitu:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh Kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

d) Uji signifikansi parsial (Uji – t)

Uji parsial adalah uji statistic secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada T tabel. Apabila T tabel $>$ T hitung dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%). Maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Model hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 : b_1 = 0$, Pengaruh kesadaran wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_0 : b_1 \neq 0$, Pengaruh kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_0 : b_2 = 0$, sanksi perpajakan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
 $H_0 : b_2 \neq 0$, Sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.